

PENGARUH METODE BERCEKITA TERHADAP KREATIVITAS MENGGAMBAR ANAK USIA 5 - 6 TAHUN

Mei lyna Girsang¹, Jermih Samosir²

¹ Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: Meilyna_girsang@yahoo.com

²TK ELPATISIA Medan

Email: natanaeljoyvita@gmail.com

ABSTRACT

This study is aimed to determine the effect of the story telling method of drawing creativity children aged 5-6 years in academic year of 2019/2020. Type of the research is descriptive quantitative research. Sample of this research are 20 children in group B TK EL Patisia in academic year of 2019/2020. The technique of collecting the data is documentation and performance of the work. Technic of analyzing the data is technical analysis of the correlation product. Based on the results of the correlation found that $r_{xy} = 0.712$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) or $0.012 > 0.412$ with 0,05 significance level. It can be concluded that storytelling method affect the students drawing creativity.

KeyWords: storytelling Method; Drawing Creativity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap kreativitas menggambar anak usia dini 5-6 tahun T.A 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kuantitatif*. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 anak TK Kelompok B di TK EL Patisia Tahun Ajaran 2019/2020. Tehnik pengumpulan data adalah dokumentasi dan unjuk kerja Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil korelasi ditemukan bahwa $r_{xy} = 0,712$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) atau $0,012 > 0,412$, pada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita terhadap kreativitas menggambar anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa metode cerita berpengaruh terhadap kreativitas menggambar anak usia dini 5-6 tahun.

Kata Kunci: Metode cerita, Kreativitas menggambar

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, dan perlindungan. Pendidikan pada usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan pada masa usia dini adalah wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Pada jenjang pendidikan anak usia dini hendaknya memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak karena dengan pengalaman yang menyenangkan anak akan merasa tertarik dan senang untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. (Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno, 2009 ; 28).

Mengacu pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini,

yang dimaksud Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang masa rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan (Gunarti, Winda, dkk, 2008: 49)

Dalam mengembangkan kreatifitas anak, metode yang di pergunakan mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan, memikirkan kembali, membangun kembali, dan menemukan hubungan-hubungan baru. Perlu di ingat bahwa di TK mempunyai cara yang khas oleh karena itu metode yang digunakan berbeda dengan metode-metode lain. Metode di pilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Pada masa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat maka di butuhkan pula individu-individu yang kreatif, mandiri serta memiliki daya saing yang tinggi agar dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. Maka dari itu

pengembangan kreatifitas anak seperti menggambar sangatlah penting. Dalam kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak, tentunya tidak terlepas dari peran guru untuk memfasilitasi kebutuhan anak, dan metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan kreatifitas anak untuk menggambar. Dengan metode yang tepat maka potensi menggambar yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan baik.

Anik Pamilu (2007:2) menyatakan bahwa anak yang kreatif suka berkreasi. Dengan berkreasi ia akan dapat mengaktualisasikan dan mengekspresikandirinya. Selanjutnya Anik Pamilu (2007: 69) menjelaskan bahwa melakukan olah seni termasuk seni rupa merupakan salah satu aspek terpenting untuk meningkatkan kreativitas anak. Bukan berarti anak harus bisa menggambar atau melukis sebaik Affandi. Sesungguhnya kegiatan seni rupa merupakan sejumlah kegiatan dari mewarnai, menggambar, membentuk, dan lain sebagainya.

Menggambar merupakan salah satu dari kecerdasan visual spasial. Proses menggambar dilakukan dengan cara menuangkan apa yang ada dalam pikirannya (imajinasi) kedalam bentuk coretan yang memiliki makna. Kegiatan menggambar berkaitan erat dengan koordinasi yang baik antara mata dengan tangan. Oleh karena itu kegiatan menggambar sangatlah penting untuk dikembangkan karena melalui menggambar anak belajar mengembangkan pengetahuannya dan mengungkapkan imajinasinya yang ia peroleh dari lingkungan

sekitarnya. Menggambar dapat dilakukan melalui kegiatan bercerita karena dari kegiatan tersebut anak belajar untuk mengembangkan imajinasinya yang kemudian dituangkan dalam bentuk gambar (Mulyadi, 2007:11).

Menurut Anik Pamilu (2007:69) menjelaskan bahwa kegiatan menggambar merupakan sarana yang tepat dan sesuai untuk anak usia Taman Kanak-kanak dalam rangka mengaktualisasikan, mengeskpresikan diri, dan membantu anak untuk mengembangkan serta meningkatkan imajinasi dan kreativitasnya melalui kegiatan mengeksplorasi warna, tekstur, dan bentuk dengan media menggambar yang dituangkan sesuka hatinya, bebas, spontan, kreatif, unik, dan bersifat individual. (Hartati, Sofia. 2005 : 28)

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh anak, salah satunya dapat ekspresikan melalui kegiatan menggambar. Menurut Prasetyo dalam Munandar (2012:66) melukis atau menggambar adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Dalam kegiatan ini, anak terbiasa dengan bebas mengekspresikan jiwanya dalam bentuk coretan-coretan yang mungkin bagi orang lain tidak mempunyai arti, tapi menurut anak caretan sekecil apapun mewakili imajinasinya. Kegiatan menggambar berkaitan erat dengan koordinasi yang baik antara mata dengan tangan. Oleh karena itu kegiatan menggambar sangatlah penting untuk dikembangkan karena melalui menggambar anak belajar mengembangkan pengetahuannya

dan mengungkapkan imajinasinya yang ia peroleh dari lingkungan sekitarnya.

Menggambar dapat dilakukan melalui kegiatan bercerita karena dari kegiatan tersebut anak belajar untuk mengembangkan imajinasinya yang kemudian dituangkan dalam bentuk gambar.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk memotivasi anak untuk mengembangkan kreativitas menggambar anak dalam kegiatan bercerita yaitu dengan bercerita dengan media gambar sehingga anak akan tertarik dan mengikuti cerita sampai tuntas, serta anak mampu berbicara dan menceritakan secara urut ketika disuruh untuk menceritakan kembali isi cerita. Dengan menggunakan media gambar yang dapat menarik perhatian anak, maka metode bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran anak TK yang disampaikan melalui kegiatan bercerita. Metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka penyampaian pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas anak (Bachri, Bachtiar, 2005: 25). Dengan metode bercerita bagi anak adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarnya melalui sebuah gambar maupun secara lisan.

Strategi pembelajaran melalui bercerita dapat di gunakan dalam pembelajaran anak usia dini (Budiningsih, Asri, 2012:45). Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik, yang memetakan perasaan anak. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita tersebut, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Selain itu akan memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan bercerita sampai selesai.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ajeng Noviana Kusuma Wardani (2016), yang berjudul "Hubungan Antara Metode Bercerita Dengan Kreativitas Menggambar Anak TK CAKRA BUANA INDONESIA TRISNOMULYO LAMPUNG TIMUR" ditemukan bahwa terdapat hubungan antara metode bercerita dengan kreativitas menggambar anak. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi *product moment* sebesar 0,640.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Aetin Respati Ningrum (2014) dalam jurnalnya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Kreatifitas Menggambar Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A di TK Widya Putra DWP UNS Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/ 2014, disimpulkan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan kreatifitas menggambar anak. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada hasil peningkatan nilai rata-rata kelas dan nilai ketuntasan yang dicapai oleh

anak. Pada kondisi awal sebelum tindakan nilai rata-rata kreativitas menggambar anak yaitu 55,86 % kemudian pada siklus I meningkat menjadi 64,36 %, dan pada siklus II mencapai 86,36%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreativitas menggambar anak dapat meningkat apabila metode bercerita yang digunakan dapat disampaikan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dalam melihat pengaruh metode bercerita terhadap kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Populasi pada penelitian ini adalah anak kelas B1, B2 dan B3 TK EL Patisia dengan jumlah keseluruhan 60 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *probability sampling* menggunakan *Cluster Random Sampling*. Berdasarkan teknik undian (*Cluster Random Sampling*) maka terpilih kelas B2 sebagai sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah 20 anak.

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Bercerita (X) sedangkan variabel

terikat adalah kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun (Y). Dari kedua variabel tersebut dapat dilihat pengaruh metode bercerita melalui kreativitas menggambar pada anak usia dini 5- 6 tahun di kelompok B.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan unjuk kerja. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis melalui uji *t test* dan uji regresi linear sederhana, dengan analisis data dalam bentuk tabel.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika kreativitas menggambar anak sudah meningkat sebesar 80% dari keseluruhan jumlah anak Kelompok B2. Selanjutnya data tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu : Kriteria baik (BSB), apabila nilai yang diperoleh anak antara 80-100%, Kriteria cukup (BSH), apabila nilai yang diperoleh anak antara 60-79%, Kriteria kurang (MB), apabila nilai yang diperoleh anak antara 30-59% dan Kriteria tidak baik (BB), apabila nilai yang diperoleh anak antara 0-29%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kreativitas Menggambar Anak pada Pre-Test

Adapun distribusi frekuensi pengaruh metode bercerita terhadap kreativitas menggambar dengan interval berdasarkan perhitungan standar ideal dapat dilihat melalui tabel 1 berikut:

Tabel 4. 1. Data Pre Test Metode Bercerita Terhadap Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun

Jurnal Mutiara Pendidikan

Available Online <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH>

N O	Nama Anak	Lancar: Kelancaran dalam menuangkan ide-idenya pada kegiatan menggambar	Rinci: Kerincian dalam menguraikan goresan beragam bentuk pada kegiatan menggambar	Asli: Keaslian dalam membuat karya sebuah gambar	Tot al Sk or	Pers en (%)	Kategori
1	Fa	2	2	2	6	40	MB
2	Ci	2	2	2	6	40	MB
3	Di	2	2	2	6	40	MB
4	Ga	2	2	2	6	40	MB
5	Hi	2	2	2	6	40	MB
6	Pe	2	2	2	6	40	MB
7	Wi	2	2	2	6	40	MB
8	Na	2	2	2	6	40	MB
9	Da	2	2	2	6	40	MB
10	Zi	2	2	2	6	40	MB
11	Ri	2	2	2	6	40	MB
12	Pa	2	2	2	6	40	MB
13	Ki	2	2	2	6	40	MB
14	Wi	2	2	2	6	40	MB
15	Yi	3	3	3	9	45	BSH
16	Mi	3	3	3	9	45	BSH
17	Qi	3	3	3	9	45	BSH
18	La	3	3	3	9	45	BSH
19	Ga	2	2	2	2	40	BSB
20	Pi	2	2	2	2	40	BSB

Ket: Frekuensi *pre-test* Kreativitas
Menggambar

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
15 - 18	0	0	BB
1 - 5	14	70 %	MB
6 - 10	4	20 %	BSH
11 - 14	2	10 %	BSB
Jumlah	20		

Berdasarkan data pada *pre test* pada tabel di atas ditemukan bahwa kategori belum berkembang (BB) 0 %, terdapat 14 anak yang

belum berkembang (MB) dengan jumlah persentase sebesar 70%. Sedangkan pada kreativitas menggambar terdapat 4 orang anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan jumlah persentasenya 20 %. Kreativitas menggambar terdapat 2 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan jumlah persentasenya 10%.

Hasil Kreativitas Menggambar Anak pada *Post-Test*

Adapun distribusi frekuensi pengaruh metode bercerita terhadap

kreativitas menggambar dengan interval berdasarkan perhitungan standar ideal dapat dilihat melalui tabel 2 berikut:

Tabel 4.2 Data Post Test Metode Bercerita Terhadap Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun

N O	Nama Anak	Lancar Kelancaran dalam menuangka n ide-idenya pada kegiatan menggambar	Rinci: Kerincian dalam menguraikan goresan beragam bentuk pada kegiatan menggambar	Asli: Keaslian dalam membuat karya sebuah gambar	Total Skor	Perse n	Kriter ia
1	Fa	2	2	2	6	40	MB
2	Ci	2	2	2	6	40	MB
3	Di	3	3	3	9	45	BSH
4	Ga	3	3	3	9	45	BSH
5	Hi	3	3	3	9	45	BSH
6	Pe	3	3	3	9	45	BSH
7	Wi	3	3	3	9	45	BSH
8	Na	3	3	3	9	45	BSH
9	Da	3	3	3	9	45	BSH
10	Zi	3	3	3	9	45	BSH
11	Ri	3	3	3	9	45	BSH
12	Pa	3	3	3	9	45	BSH
13	Ki	4	4	4	12	60	BSB
14	Wi	4	4	4	12	60	BSB
15	Yi	4	4	4	12	60	BSB
16	Mi	4	4	4	12	60	BSB
17	Qi	4	4	4	12	60	BSB
18	La	4	4	4	12	60	BSB
19	Ga	4	4	4	12	60	BSB
20	Pi	4	4	4	12	60	BSB

Berdasarkan data *post test* pada tabel di atas ditemukan bahwa ada 2 orang anak pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan persentasenya 20 %, 10 orang anak

pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan 8 orang pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode bercerita berpengaruh

terhadap kreativitas menggambar Anak Usia Dini 5 -6 Tahun di TK Elpatisia.

Data Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap Kreativitas menggambar anak usia dini. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas menggambar dengan kriteria berkembang sesuai dengan harapan (BSH) sebesar 80 %, yang mana aspeknya mencakup kelancaran dalam menuangkan ide-idenya pada kegiatan menggambar, kerincian dalam menguraikan goresan beragam bentuk pada kegiatan menggambar, keaslian dalam membuat karya sebuah gambar. Dan kreativitas menggambar dengan kriteria mulai berkembang (MB) sebesar 20%, yang mana aspeknya mencakup kelancaran dalam menuangkan ide-idenya pada kegiatan menggambar, kerincian dalam menguraikan goresan beragam bentuk pada kegiatan menggambar.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh metode bercerita terhadap kreativitas menggambar anak usia dini 5-6 tahun pada butir soal item 1-8 pada kuesioner. Ditemukan bahwa kriteria berkembang sesuai dengan harapan (BSH) sebanyak 10 anak atau 50%, Sedangkan dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) atau 50 %. Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh metode bercerita

terhadap kreativitas menggambar anak usia dini 5-6 tahun di TK EL Patisia Kota Medan.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh metode bercerita terhadap kreativitas menggambar anak usia dini 5-6 tahun kriteria berkembang sesuai dengan harapan (BSH) sebanyak 10 anak atau 50%, Sedangkan dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) atau 50 %. Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh metode bercerita terhadap kreativitas menggambar anak usia dini 5-6 tahun di TK EL Patisia Kota Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa : Pada data *pre test* pada tabel frekuensi di atas, terlihat bahwa kreativitas menggambar anak dengan kategori belum berkembang atau BB (interval nilai 1 – 5) dengan jumlah persentasenya 70 %. Dengan kata lain, terdapat 14 anak yang belum berkembang (MB). Sedangkan kreativitas menggambar dalam kategori mulai berkembang (MB) jumlah persentasenya 20 %, atau terdapat 4 orang anak dengan kreativitas menggambar masih mulai berkembang. Kreativitas menggambar anak yang sudah berkembang sesuai harapan jumlah persentasenya hanya 10%, artinya hanya 2 anak saja yang pengetahuannya sudah berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak kreativitas menggambar kategori berkembang sangat baik.

Pada data *post test* pada tabel frekuensi di atas, terlihat bahwa

Jurnal Mutiara Pendidikan

Available Online <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH>

keaktivitas menggambar anak dengan kategori belum berkembang atau BB (interval nilai 1 – 5) dengan jumlah persentasenya 70 %. Dengan kata lain, terdapat 14 anak yang belum berkembang (MB). Sedangkan kreativitas menggambar dalam kategori mulai berkembang (MB) jumlah persentasenya 20 %, atau terdapat 4 orang anak dengan kreativitas menggambar masih mulai berkembang (MB). Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) jumlah persentasenya hanya 10%, artinya hanya 2 anak saja kreativitas menggambar sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan anak kreativitas menggambar kategori berkembang sangat baik (BSB) “Terdapat pengaruh metode bercerita terhadap kreativitas menggambar anak usia dini 5-6 tahun di TK EL Patisia”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Abdul dan Abdul Majid. 2015. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anik Pamulu. 2007. *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Media.
- As'adi Muhammad. 2009. *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak*. Yogyakarta: Power Books (Ihdina).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bachri, Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak - Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhien, Nurbiana dkk. 2009. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana, Jakarta.
- Fadlillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar - Ruzz Media :Yogyakarta.
- Gunarti, Winda, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Hadi, Sutrisno.2015. *Metodologi Riset*. Pustaka Pelajar :Yogyakarta

Jurnal Mutiara Pendidikan

Available Online <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH>

- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hurlock, Elizabeth . 1980. *Perkembangan Anak*. Erlangga : Jakarta.
- Idris, H Meity. 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*. Luxima
- Kusaini. 2004. *Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini*. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Khairani. 2013. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Mangkuatmodjo, Soegyarto. 1997. *Pengantar Statistik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Moeslichatoen. 2005. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. PT Rhineka Cipta : Jakarta.
- Munandar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi : Yogyakarta.
- Mulyadi, 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Prenada Media : Jakarta.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Masyitoh. 2005. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Prenada Media : Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas : Jakarta.
- Prasetyo, Rani Setia. 2012. *Penggunaan Metode Bercerita*. Alfabeta: Bandung.
- Prasetyowati, Fitri. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok A TK Desa Plumbon II Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/ 2014*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pentiernitasari Eka. 2017. *Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Gambar terhadap Kemampuan berbicara Anak Usia Dini di RA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*”Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah